

PENGARUH IMAN DAN ETOS KERJA ISLAM TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI MUSLIM DI DESA BUGANGAN KECAMATAN KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK

Risti Lia Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim

Email: ristiliasari@gmail.com

Abstract

This research is a field type research with a quantitative approach. Data collection method in this study uses a questionnaire method in the form of a Likert scale with an option of four answers. The population in this study were Muslim farmers in Bugangan Village. However, the researcher did not make the entire population as a respondent, but instead took samples by random sampling from the population. While the data analysis in this study uses correlation analysis processed through SPSS series 17 for windows. Based on the results of the hypothesis 1 test that is the influence of faith on the Islamic work ethic results obtained that the value of $r = 0.730$ and the sign value. = 0,000 or smaller than 0.05, which means H_a is accepted and H_o is rejected. So that it can be concluded that there is a significant influence of faith on the Islamic work ethic of Muslim farmers in Bugangan Village, Karang Tengah District, Demak Regency. Based on the results of testing hypothesis 2, namely the effect of Islamic work ethic on welfare, the results obtained that the value of $r = 0.582$ and the sign value. = 0,000 or smaller than 0.05, which means H_a is accepted and H_o is rejected. So that it can be concluded that there is a significant influence on the Islamic work ethic on the welfare of Muslim farmers in Bugangan Village, Karang Tengah District, Demak Regency.

Keywords: Faith, Islamic Work Ethics and Welfare

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket berupa skala likert dengan opsi empat pilihan jawaban. Populasi dalam penelitian ini adalah petani muslim di Desa Bugangan. Akan tetapi peneliti tidak menjadikan seluruh populasi sebagai responden, melainkan mengambil sampel dengan random sampling dari populasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang diolah melalui SPSS seri 17 for windows. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh iman terhadap etos kerja Islami diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,730$ dan nilai sign. = 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 yaitu pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan diperoleh hasil bahwa nilai $r = 0,582$ dan nilai sign. = 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga

dapat diberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Bunganagan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

Kata kunci: Iman, Etos Kerja Islami dan Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Iman merupakan nilai vital dalam diri seseorang dalam beragama, khususnya bagi orang yang beragama Islam yang disebut dengan Muslim. Keimanan dalam diri seorang muslim merupakan pondasi utama yang sudah seharusnya dimiliki dan terlebih diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Paling tidak, dengan pondasi keimanan mampu meningkatkan kualitas aktivitas seorang muslim lebih baik. Dalam agama Islam, pemahaman tentang iman harus selaras dengan implementasi dalam tindakan amal shalih. Sehingga dalam aktivitas apapun nilai keimanan merupakan salah satu unsur terpenting yang harus diperhatikan. Oleh karenanya umat Islam sudah seharusnya menjalankan amal-amal kebaikan di dunia dengan pondasi keimanan. Salah satu perintah Islam kepada umatnya di dunia yaitu untuk bekerja. Allah SWT berfirman: Salah satu perintah Islam kepada umatnya di dunia yaitu untuk bekerja. Allah SWT berfirman pada (QS. at-Taubah: 105) yang artinya Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata; lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam telah jelas memerintahkan umatnya untuk bekerja. Analogi sederhana bagi muslim beriman, setiap perintah yang diberikan Allah akan dipahami sebagai kebaikan bagi seseorang tersebut. Sehingga perintah tersebut akan dijalankan sebaik-baiknya dengan selalu berlandaskan nilai-nilai keimanan. Nabi Muhammad Saw. juga pernah bersabda terkait pentingnya bekerja bagi umat Islam dan sebagai implementasi keimanan di dunia.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yaitu: Artinya: “Tidak seorangpun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang dia makan dari hasil kerja kedua tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja kedua tangannya”. (HR. Bukhori) Meskipun demikian, Islam bukan serta merta menempatkan perintah bekerja hanya sebagai formalitas perintah agama. Akan tetapi lebih dari itu, perintah bekerja merupakan salah satu implementasi dari bentuk keimanan dan ketaatan penuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan pekerjaan sungguh-sungguh. Terlepas dari itu, logika sederhana bahwa bagi umat Islam yang beriman, kerja akan dipahami sebagai salah satu bentuk ibadah dan pekerjaan tersebut akan dilakukan semaksimal mungkin. Sehingga dari pekerjaan tersebut diharapkan mampu mengembangkan perekonomian dan mampu mencapai kehidupan yang baik (sejahtera). Dalam Islam, kehidupan yang baik (sejahtera) itu bukan berarti kehidupan yang mewah, bukan juga kehidupan yang berada di bawah tingkat kelayakan. Menurut salah satu ulama kontemporer dari Mesir Yusuf Al-Qardlawi. kehidupan yang sejahtera dalam Islam yaitu yang memenuhi lima unsur. Pertama, jumlah makanan yang cukup kadar dan gizinya untuk mensuplai jasmani dan rohani sehingga dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga, dan masyarakat. Kedua, persediaan air dan sanitasi yang cukup untuk minum dan membersihkan badan dan keperluan bersuci dari hadas dan jinabat. Ketiga, pakaian yang dapat menutup aurat dan menjaga dari terik matahari atau dinginnya udara. Keempat, tempat tinggal yang sehat dan layak huni serta mencerminkan kemandirian. Kelima, sejumlah harta yang bisa digunakan untuk menjalankan kewajiban menuntut ilmu yang

memerlukan bekal yang cukup, pemeliharaan kesehatan dan pembekalan haji. Terlepas dari berbagai teori di atas, di Negara Indonesia yang merupakan negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia perbincangan kesejahteraan umat Islam masih menjadi tema-tema utama kajian di berbagai lembaga.

Hal ini mengingat masih adanya kesenjangan sosial berupa kemiskinan yang ada. Parahnya, kesenjangan sosial (kemiskinan) tersebut pada umumnya diklaim terdapat di daerah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya masih menjadikan pertanian sebagai sumber ekonomi utama. Salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan berprofesi sebagai petani adalah Jawa Tengah (Jateng). Demak yang merupakan salah satu kabupaten dengan mayoritas muslim terbesar di Jateng, profesi petani masih menjadi pilihan utama masyarakat, terutama pedesaan. Selain karena faktor tanah yang mendukung masyarakat pedesaan untuk bertani, kurangnya lapangan pekerjaan juga tidak sedikit menjadikan masyarakat pedesaan di Demak terus berharap hidup dari hasil pertanian. Serangan merupakan salah satu nama desa di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang seluruh masyarakatnya beragama Islam dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Uniknya, Desa Bugangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Karang Tengah yang memiliki banyak lembaga ke-Islaman yaitu Pondok Pesantren (Ponpes). Sehingga secara pemahaman sederhana bisa dikatakan bahwa masyarakat Serangan merupakan masyarakat Petani yang agamis, sebab dengan adanya beberapa pesantren sudah seharusnya mempengaruhi keagamaan masyarakat tersebut. Dengan penjelasan tersebut maka tidak salah jika ada anggapan bahwa kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan lebih baik. Sebab, bagi umat Islam segala pekerjaan harus dilakukan dengan berpedoman pada nilai-nilai keimanan dalam bekerja, atau menurut bahasa Toto Tasmara disebut etos kerja Islami demi kesejahteraan muslim.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mendapatkan data-data yang konkrit. Sehingga dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Dalam penelitian kuantitatif ini, data-data peneliti berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang diperoleh melalui angket/kuisisioner. Kemudian data-data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan statistik SPSS untuk menjawab hipotesis penelitian. peneliti analisis dengan menggunakan statistik SPSS untuk menjawab hipotesis penelitian.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel inilah yang menjadi acuan dalam penelitian di lapangan. Oleh karena itu, identifikasi variabel merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti akan menentukan terlebih dahulu antara variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen atau variabel tergantung merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel Independen. Variabel dependen ini kemudian diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel

independen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah iman (X1) dan etos kerja Islami (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan (Y).

Sedangkan paradigma dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma sederhana berurutan. Paradigma sederhana berurutan merupakan paradigma yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan. Adapun dalam mencari hubungannya yaitu menggunakan korelasi sederhana Populasi berasal dari bahasa Inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Sedangkan dalam metode penelitian, populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak yang berprofesi sebagai petani dan beragama Islam.

Tabel 1
Data Penelitian

No	Pekerjaan	Agama	Jumlah
1.	Buruh Tani	Islam	325 orang
2.	Bidan dan Perawat	Islam	2 orang
3.	Guru	Islam	20 orang
4.	Karyawan Swasta	Islam	55 orang
5.	Nelayan	Islam	210 orang
6.	PNS/Pensiunan	Islam	10 orang
7.	TNI/POLRI	Islam	1 orang
8.	Pedagang	Islam	50 orang
9.	Petani	Islam	250 orang
10.	Peternak	Islam	51 orang
11.	Perangkat Desa	Islam	8 orang
12.	Pekerjaan Lainnya	Islam	125 orang
13.	Sopir	Islam	5 orang
14.	Tukang Batu dan Tukang Kayu	Islam	25 orang

Dari tabel data penelitian di atas terdapat dua kategori populasi yang berhubungan dengan obyek penelitian peneliti yaitu buruh tani dan petani. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan obyek populasi petani. Hal ini disebabkan perbedaan pengertian antara keduanya yaitu bahwa jika petani adalah yang memiliki tanah dan juga kerjanya sudah jelas, sedangkan buruh tani tidak memiliki tanah dan kerjanya belum jelas. Sampel menurut Soenarto adalah bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Sampel digunakan ketika jumlah populasi dianggap banyak atau sebaran wilayah populasi bersifat luas. Secara sederhana Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pemakaian sampel dapat digunakan ketika populasi lebih dari 100. Sedangkan jika jumlah

populasi kurang dari 100, maka seluruh anggotanya lebih baik dijadikan sampel. Adapun dalam penelitian ini, karena populasi bersifat homogen (sama) dan berjumlah lebih dari 100, maka menurut Suharsimi Arikunto peneliti dapat mengambil batasan minimal 10% dari populasi yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan batasan 10% dari jumlah total petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak yaitu berjumlah 393 jiwa.

$$\frac{10}{100} \times 250 = 25$$

Dari hasil perhitungan rumus sampel tersebut dapat diketahui bahwa hasil data sampel sejumlah 25. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Sedangkan metode peneliti dalam mengambil sampel yaitu dengan menggunakan metode acak atau random sampling. Metode acak atau random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner tertutup berupa skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan dalam suatu riset tertentu. Skala ini akan peneliti jadikan berupa beberapa instrumen dalam bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang keimanan, etos kerja Islami dan juga kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Ketiga angket berupa skala tersebut peneliti berikan kepada petani muslim di Desa Bugangan dengan menyediakan pilihan jawaban yang terbagi 4 pilihan, yaitu a, b, c, dan d. Sedangkan kategori penilaian terbagi menjadi dua, yaitu skor favourable dan unfavourable. Favourable adalah pernyataan yang berisi hal positif dan mendukung aspek penelitian. Sedangkan unfavourable adalah pernyataan yang berisi hal negatif dan tidak mendukung aspek penelitian.

Tabel 2
Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3
Blue Print Skala Iman

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Mendirikan shalat wajib dengan tepat waktu	1, 5, 18	6	4
2.	Mensyukuri nikmat Allah	2, 5, 19	7	4
3.	Memiliki sifat rendah hati	3,10, 20	8	4
4.	Melakukan rutinitas shalat tahajud	4, 21	15	3
5.	Tidak berlebihan dalam membelanjakan harta	11, 22	16	3
6.	Tidak memiliki sifat kikir	12, 31, 39	17	4
7.	Mencurahkan ibadah secara konstan	13, 32	23	3
8.	Takut pada hari kiamat	14, 23	24	3
9.	Memberikan zakat sebagai amal saleh yang paling penting	27, 34	25	3
10.	Menghindari sumpah palsu	28, 35	26	3
11.	Menghindari omong	29, 36	37	3

	kosong			
12.	Menjaga amanah dan janji dengan baik	30, 40	38	1
	Jumlah	28	12	40

Tabel 4
Blue Print Skala Etos Kerja Islami

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Menghargai waktu	1, 8, 28	5	4
2.	Tidak puas berbuat kebaikan	2, 9, 17	6	4
3.	Hemat dan efisien	3, 10, 18	7	4
4.	Memiliki jiwa wiraswasta sesuai syariah	4, 29	14	3
5.	Memiliki insting bersaing secara sehat	11, 19	15	3
6.	Memiliki sifat mandiri	12, 35	16	3
7.	Berwawasan makro	13, 36	20	3
8.	Memperhatikan kesehatan dan gizi	22, 30, 37	21	4
9.	Ulet dan pantang menyerah	23, 31, 38	26	4
10.	Berorientasi pada produktivitas	24, 32, 39	27	4
11.	Memperluas jaringan silaturahmi	25, 33, 40	34	4
	Jumlah	29	11	40

Tabel 5
Blue Print Skala Kesejahtera

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Memiliki makanan yang cukup kadar dan gizi	1, 10, 23	4	4
2.	Dapat menjalankan kewajiban kepada Allah, keluarga dan masyarakat	2, 11, 24	5, 37	5
3.	Memiliki persediaan air yang cukup untuk minum dan membersihkan badan	3, 12, 25	6, 40	5
4.	Memiliki pakaian yang dapat menutup aurat	7, 15, 32	13, 16	5
5.	Memiliki pakaian yang dapat menjaga dari terik matahari dan udara dingin	8, 27	14	3
6.	Memiliki tempat tinggal yang sehat dan layak	9, 17, 28	18, 38	5
7.	Memiliki tempat tinggal atas kemandirian	19, 29	22	3
8.	Memiliki harta untuk menuntut ilmu	20, 33	26	3

9.	Memiliki harta untuk menjaga kesehatan	21, 34	30, 39	4
10	Memiliki harta untuk berhaji	31, 35	36	3
Jumlah		25	15	10

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Iman	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 22, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	3, 4, 14, 17, 18, 28, 29, 31, 39
Etos Kerja Islami	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	6, 7, 15, 16, 28, 35
Kesejahteraan	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	1, 2, 24, 37

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Responden	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Petani Muslim Di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak	Iman	0.862	40	Reliabel
	Etos Kerja Islam	0,922	40	Reliabel
	Kesejahteraan	0.925	40	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Iman terhadap Etos Kerja Islami

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh iman terhadap etos kerja Islami menunjukkan hasil nilai sign. sebesar 0,000 yang berarti H_0 diterima. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan. Dalam hal ini, pengaruh iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan menunjukkan hubungan signifikansi yang kuat dengan nilai r sebesar 0,730. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dipahami bahwa seorang petani muslim di Desa Bugangan yang memiliki iman yang sedang maupun tinggi dan sebaliknya berpengaruh terhadap etos kerja Islaminya. Keimanan dalam Islam merupakan salah satu aspek penting dalam beragama. Kepentingan aspek keimanan ini dapat dipahami bahwa tanpa adanya nilai-nilai iman dalam beragama akan mengakibatkan rendahnya kualitas keagamaan seorang muslim tersebut. Sebab,

tujuan utama bagi Islam kepada seorang manusia bukan hanya cukup telah menganut agama Islam terus selesai, melainkan segala aspek keagamaan Islam dijalankan sempurna dengan konstruksi nilai-nilai keimanan dalam diri seorang muslim tersebut. Idealnya, setiap muslim harus merubah pemahaman tentang iman yang hanya berkaitan dengan hal-hal abstrak atau gaib ke arah lebih dinamis dan faktual. Setiap muslim harus meyakini bahwa iman akan terasa lezat apabila secara aktual dimanifestasikan dalam bentuk amal shaleh yaitu suatu bukti wujud aktifitas kerja kreatif yang ditempa oleh semangat dan motivasi tauhid.

Selain itu, Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup yang komprehensif, universal dan dinamis, selain mengutarakan prinsip-prinsip iman kepada Allah SWT juga mengandung nilai-nilai syari'ah dan ketakwaan. Di samping menerangkan hal-hal yang sifatnya bathiniyah dan kepercayaan, juga mengutarakan masalah pekerjaan, perbuatan dan tingkah laku lahir. Oleh karena itu, iman tidak cukup hanya dibuktikan dengan pernyataan lisan melainkan perlu dibuktikan dalam bentuk kenyataan amal shaleh. Adapun temuan penelitian peneliti terhadap data iman menunjukkan 3 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 7,5 %, 14 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 35 %, 12 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 30 % dan 11 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau 27,5 %. Sedangkan nilai rata-rata data iman menunjukkan hasil 106,33 yang berada pada skala 98,25 – 106,5 atau dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa iman petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 106,33. Hamzah Ya'qub dalam bukunya "Etos Kerja Islami" mengatakan bahwa dengan dorongan-dorongan nilai-nilai keimanan dalam diri, maka sudah seyogyanya umat Islam menjadi umat yang paling ulet dan rajin bekerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil uji deskriptif yang menunjukkan secara garis besar iman petani muslim di Desa Bugangan berada dalam kategori sedang, setidaknya mampu menunjukkan hasil etos kerja Islami yang relevan. Allah SWT berfirman pada (QS. Al-Mulk: 15) Artinya : "Dialah yang telah menjadikan bumi yang mudah digunakan untuk kepentingan kamu. Maka berjalanlah pada penjuru-penjurnya dan makanlah sebagian dari rezekinya dan kepada Allah tempat kembali."

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan penjelasan kepada semua manusia secara umum, terkhusus kepada umat Islam dan beriman agar fasilitas alam yang tersedia ini diolah dengan segala kerajinan supaya bisa dinikmati hasilnya dengan baik seraya mensyukuri nikmat Allah atas dasar pengertian bahwa suatu saat semua manusia akan kembali kepada-Nya. Kerja adalah sebuah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga kerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai "Abdullah" (hamba Allah)". Lebih dari itu, Toto Tasmara dalam bukunya "Etos Kerja Pribadi Muslim" juga menjelaskan bahwa cara pandang umat Islam dalam melaksanakan suatu pekerjaan harus didasarkan pada tiga dimensi kesadaran yaitu : a. Aku tahu (ma'rifat, „alamat, epistemologi) b. Aku berharap (hakikat, ilmu, religiusitas) c. Aku berbuat (syari'at, amal, etis) Dengan demikian, tampaklah bahwa kerja dan kesadaran kerja mempunyai dua dimensi yang berbeda menurut takaran seorang muslim yaitu bahwa makna dan hakikat bekerja adalah fitrah manusia. Sedangkan kesadaran kerja akan melahirkan suatu improvements untuk meraih nilai yang lebih bermakna dan mampu menuangkan idenya dalam bentuk perencanaan dan tindakan.

Dengan cara pandang seperti ini, maka sadarlah bahwa setiap muslim tidaklah akan bekerja hanya sekedar untuk bekerja. Bukan sekedar hanya survival for the fittest- untuk mempertahankan eksistensi, melainkan lebih dari sekedar jasadi yaitu bahwa kerja adalah

manifestasi kekuatan keimanan. Oleh karena itu pentinglah bagi umat Islam untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan keimanan yaitu manifestasi unsur nilai-nilai keimanan dalam amal shalih faktual berupa kerja. Nilai-nilai yang diyakini memiliki unsur ibadah yang sangat luhur- menurut Toto Tasmara dinamakan dengan etos kerja Islami.

Adapun hasil temuan penelitian peneliti terhadap data etos kerja Islami menunjukkan 11 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 27,5 %, 13 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 32,5 %, 11 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 27,5 % dan 5 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau dalam persentase 12,5 %. Sedangkan nilai rata-rata data etos kerja Islami menunjukkan hasil 112,88 yang berada pada skala 106 – 116 atau dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 112,88. Dari hasil kedua variabel yaitu iman dan etos kerja Islami di atas sama-sama berada dalam kategori sedang. Artinya peneliti dapat memberikan kesimpulan awal tentang hubungan keduanya yaitu relevan. Jika iman berada dalam kategori sedang maka etos kerja Islami juga berada dalam kategori sedang. Sedangkan dalam konsepsi Islam, terbentuknya etos kerja dalam Islam adalah bersinerginya nilai moral keagamaan dengan rasionalitas kalkulasi untung-rugi sehingga terjadi keseimbangan diantara kedua elemen dasar ini. Karena itu, untuk mencapai kebahagiaan hidup tidak hanya bertumpu pada kalkulasi untung-rugi pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mengaitkan dengan hal-hal bersifat nonmaterial. Misalnya seorang muslim bekerja keras mencari harta kekayaan.

Maka hartanya ini bisa dijadikan media untuk mendekatkan dengan Tuhan dan sesama manusia seperti ibadah haji, membangun masjid, memberikan zakat, infak, sedekah serta amal kebaikan lainnya. Selain itu, dalam konsepsi Islam etos kerja ekonomi kaum muslim tidak hanya terbentuk dari tradisi budaya, tetapi juga bersumber dari keyakinan agama yang membentuk etos spiritual individu seperti iman, ikhsan, ikhlas dan takwa. Nilai-nilai yang membentuk etos kerja ekonomi itu diimplementasikan dalam bentuk kesalehan ilahiyah, individual dan sosial yang menjadi media terciptanya kesejahteraan hidup spiritual dan material.

Nurcholish Madjid misalnya, mengaitkan konsep tersebut dengan tauhid, ikhsan dan akhlak. Sementara kuntowijoyo menempatkan tauhid sebagai kekuatan transenden yang membentuk struktur paling dalam dari ajaran Islam. Ikhsan merujuk pada pengertian optimalisasi terhadap aktualisasi perbuatan baik agar mendapat keridlaan dari Tuhan. Sedangkan akhlak memuat nilai-nilai moral dan etika dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, etos yang menggerakkan perilaku seorang muslim bersumber dari tauhid, ikhsan dan akhlak Islami yang semuanya merupakan sifat bagi orang-orang beriman. Sehingga terbentuklah etos kerja Islami. Adapun temuan penelitian peneliti terhadap pengaruh iman terhadap etos kerja Islami menunjukkan bahwa hubungan keduanya adalah signifikan dengan nilai sign. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya bahwa penelitian peneliti tentang uji hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 yaitu pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan menunjukkan hasil nilai sign. sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan. Dalam hal ini, pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan menunjukkan hubungan signifikansi yang cukup kuat dengan nilai r sebesar

0,582. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dipahami bahwa seorang petani muslim di Desa Bugangan yang memiliki etos kerja Islami yang tinggi maupun sebaliknya berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Menurut ajaran Islam, setiap aktifitas yang dilakukan individu, kelompok, komunitas atau masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan beragama. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan (*hablunminallah*), tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia (*hablun-minannas*). Karena itu perlu dikembangkan nilai-nilai keseimbangan antara moral dan rasionalitas, kepentingan individu dan kolektivitas, termasuk dunia dan akhirat yang diperoleh dengan ibadah dan kerja. Kerja merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap muslim. Bagi umat Islam, bekerja merupakan salah satu bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam. Bekerja merupakan aplikasi dari keseimbangan pengabdian yaitu ibadah dan kerja. Oleh karena itu, tidak ada sebuah apologi lagi untuk umat Islam tidak bekerja.

Lebih dari itu, Islam sangat menghargai dan tidak membedakan semua bentuk pekerjaan asalkan dilakukan dengan baik dan benar. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk melakukan keseimbangan dalam kehidupan di dunia. Keseimbangan di sini dimaksudkan bahwa disamping umat Islam harus menyiapkan segala bekal berupa amal-amal shalih untuk kehidupan akhirat, juga harus bekerja keras untuk kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Karena kehidupan di dunia membutuhkan materi yang diperoleh dengan kerja keras, akan tetapi pada saatnya ketika telah meninggal juga butuh amal-amal shalih. Keharusan bekerja dalam Islam membuat Nabi Muhammad Saw, pernah menolak keinginan beberapa orang yang bermaksud menggunakan waktu mereka hanya beribadah di dalam masjid, sementara kehidupan mereka kebutuhan sandang dan pangan dibebankan di atas pundak orang lain. Sebaliknya, Rasulullah memuji mereka yang hidup dari hasil usaha dan keringat mereka sendiri.

Pada hakikatnya, tujuan perintah bekerja dalam Islam bukanlah sekedar untuk memenuhi naluri yakni hidup untuk kepentingan perut. Melainkan Islam memberikan pengarahan kepada suatu tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abbud memperhambakan diri dan mencari ridla Allah SWT "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan". (QS. AlQashas: 77) Oleh karena itu, maka tidak salah jika Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dengan memperhatikan nilai-nilai Islam. Hal ini dimaksudkan agar umat Islam di satu sisi mampu bekerja dengan maksimal, di satu sisi dari nilai-nilai Islam ini dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan. Dalam bahasa Toto Tasmara bekerja dengan nilai-nilai Islam ini disebut dengan etos kerja Islami. Adapun hasil temuan penelitian peneliti terhadap data etos kerja Islami menunjukkan 11 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 27,5 %, 13 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 32,5 %, orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 27,5 % dan 5 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau dalam persentase 12,5 %. Sedangkan nilai rata-rata data etos kerja Islami menunjukkan hasil 112,88 yang berada pada skala 106 – 116 atau dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 112,88. Bekerja dengan etos kerja Islami adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk

mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu al-ummah). Etos kerja Islami memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kesejahteraan seorang muslim. Dengan etos kerja Islami, seorang muslim akan melakukan segala bentuk pekerjaannya secara baik dan benar serta tepat menurut perintah Islam. Sehingga sangatlah penting untuk bekerja dengan etos kerja Islami. Menurut Hasibuan dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” terdapat pengaruh yang kuat antara etos kerja dengan peningkatan kesejahteraan. Hal ini secara sekilas memberikan pemahaman bahwa manusia harus memiliki sebuah etos kerja dalam mencapai kesejahteraan.

Begitupun bahwa jika umat Islam ingin memperoleh kesejahteraan baik di dunia dan akhirat harus menjalankan pekerjaan dengan etos kerja Islami. Etos kerja Islami merupakan suatu kepercayaan seorang muslim bahwa kerja merupakan implementasi dari tujuan hidupnya yaitu untuk memperoleh ridho Allah SWT. Etos kerja Islami ini sesungguhnya juga memberikan peranan yang penting dalam kesejahteraan umat Islam. Kesejahteraan di dunia berupa tercukupinya kebutuhan pangan, tempat tinggal, pakaian dan pendidikan, serta kebutuhan akhirat berupa kemudahan dan ketenangan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Adapun temuan penelitian peneliti terhadap data kesejahteraan menunjukkan 8 orang berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 20 %, 7 orang berada dalam kategori sedang atau dalam persentase 17,5 %, 20 orang berada dalam kategori tinggi atau dalam persentase 50 % dan 5 orang berada dalam kategori sangat tinggi atau dalam persentase 12,5 %. Sedangkan nilai rata-rata data kesejahteraan menunjukkan hasil 114,23 yang berada pada skala 103,25 – 114,5 atau dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak secara garis besar berada dalam kategori sedang dengan nilai 114,23. Dengan demikian, maka dapat dikatakan berdasarkan kedua hasil penelitian yaitu etos kerja Islami dan juga kesejahteraan memberikan hubungan yang signifikan. Hubungan ini yaitu jika etos kerja Islami berada dalam kategori sedang, maka kesejahteraan juga berada dalam kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islami Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh iman terhadap etos kerja Islami diperoleh hasil koefisien korelasi 0,730 dan nilai sign. 0,000. Artinya, nilai $0,000 < 0,05$ (H_a diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan iman terhadap etos kerja Islami petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh etos kerja Islami terhadap kesejahteraan diperoleh hasil koefisien korelasi 0,582 dan nilai sign. 0,000. Artinya, nilai $0,000 < 0,05$ (H_a diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Iman dan Etos Kerja Islami dan Terhadap Kesejahteraan Petani Muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak”, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Muslim

Pertama, memberikan masukan kepada petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak secara khusus dan kepada petani muslim secara umum tentang pentingnya pengaruh iman terhadap etos kerja Islami dan etos kerja Islami terhadap kesejahteraan. Kedua, mengharapkan petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak secara khusus dan petani muslim secara umum untuk selalu meningkatkan iman dan etos kerja Islami bukan hanya untuk mencapai kesejahteraan, melainkan juga untuk mencari ridla Allah SWT.

2. Bagi Kepala Desa Bugangan

Pertama, karena Desa Bugangan merupakan salah satu desa dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam di Demak, maka peneliti memberikan masukan kepada Kepala Desa Bugangan untuk selalu berusaha meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Kedua, karena mayoritas masyarakat di Desa Bugangan bekerja sebagai petani, maka peneliti memberikan masukan kepada Kepala Desa Bugangan untuk selalu berperan dalam peningkatan iman dan etos kerja Islami demi kesejahteraan petani muslim di Desa Bugangan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalid, Abdul Rahman, Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Abdullah, Taufiq, Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi, LP3ES, Jakarta, 1979
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, Fathul Baari, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan, 2015
- Al-Khayyath, Abdul Aziz, Etika Bekerja Dalam Islam, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- As-Shiddiqy, T.M. Hasbi, Al-Islam, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998
- Asy'ari, Musa, Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Penerbit Lesfi, Jakarta, 1997
- At-Tamimi, Izzuddin Al-Khatib, Nilai Kerja dalam Islam, CV. Pustaka Mantiq, Jakarta, 1992
- Azwar, Saifuddin, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997 Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, Pembangunan Ekonomi Umat,
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Jakarta, 2009
- Bukhori, Mochtar, Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia, Tirta Wacana Yogya, Jakarta, 1989
- Busyra, Zainuddin Ahmad, Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadits, Azna Books, Yogyakarta, 2010
- Darmawan, Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Daudy, Ahmad, Kuliah Aqidah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1997
- Fahrudin, Adi, Pengantar Kesejahteraan Sosial, PT. Refika Aditama, Bandung, 2012
- Fathoni Alkhalil, A. Atho'illah dan A. Thoha Husein Almujaahid, Kamus Akbar Bahasa Arab, Gema Insani, Jakarta, 2013
- Fauzi, Muchammad, Metode Penelitian Kuantitatif; Sebuah Pengantar, Walisongo Press, Semarang, 2009
- Filasufah, January, Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kesejahteraan, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Hamidy, Zainuddin, Terjemah Hadits Shahih Bukhori, Widjaya, Jakarta, 1996

- Hasibuan, Malayu SP, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Hawwa, Sa'id, Al-Islam, Terj. Abu Ridha, Al-Ishlahy Press, Jakarta, 1990
- Izutsu, Toshihiko, Konsep-konsep Etika Religius dalam AlQur'an, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003
- Julianita, Winda dan Haryadi Sarjono, SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar; Aplikasi untuk Riset, Salemba Empat, Jakarta, 2011
- Juliena, Dhita, Etos Kerja dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis), Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015
- Lubis, Mochtar, Etos Pers Indonesia, Prisma, Jakarta, 1978 Majid,
- Nurcholish, Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia, Paramadina, Jakarta, 1995
- Islam: Doktrin dan Peradaban, Paramadina dan Dian Rakyat, Jakarta, 2008 Malik, M Lutfi, Etos Kerja, Pasar dan Masjid: Transformasi Sosial-Keagamaan dalam Mobilitas Ekonomi Kemasyarakatan, LP3ES, Jakarta, 2013
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993
- Poerwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Purwanto, Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007
- Qardhawi, Yusuf, Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, Gema Insani Press, Jakarta, 1995
- Rohman, Abdur, Ekonomi Al-Ghozali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din, Bina Ilmu, Surabaya, 2010
- Saerozi, Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, IAIN Walisongo Semarang, 2012
- Sarohmah, Yanis, Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir Pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010
- Sarwono, Jonathan, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006
- Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012
- Shadily, Hassan dan John M Echols, Kamus Inggris Indonesia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, CV. Alfabeta, Bandung, 2016 Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2008
- Sukriyanto, Etos Kerja Salah Satu Faktor Survivalitas Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu, Kabupaten Malang, Thesis, Progam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2000
- Surahmad, Winarno, Dasar dan Teknik Research, Tarsito, Bandung, 1999 Suroso, Agama dan Etos Kerja (Suatu Studi Tentang Peranan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Hidup di Dunia dan Akhirat), Ilmiah Volume VIII No. 2, Januari-April 2016 Syukur, M. Amin, Pengantar Studi Islam, Pustaka Nuun, Semarang, 2010
- Tasmara, Toto, Etos Kerja Pribadi Muslim, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1994
- Membudayakan Etos Kerja Islami, Gema Insani, Jakarta, 2002 Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, AlQur'an Tafsir Per Kata dan Terjemahnya, PT. Kalim, Tangerang Selatan, 2011
- Ya'qub, Hamzah, Etos Kerja Islami; Petunjuk Pekejaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1992
- Yusuf, A. Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014

Yusuf, Muhammad Zain, Akhlak Tasawuf, Fak. Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1986
Zaini, Syahminan, Kuliah Aqidah Islam, Al-Ikhlās, Surabaya, 1983